



Analisis KR

Yogya yang 'Semeleh'

Prof Dr Saratri Wilonoyudho

Yogya Sambungan hal 2

kesia-siaan masyarakat moderen untuk membangun esangkarri yang aman. Orang terus tenggelam dalam perasaan krisis *Pertama*, kosmos yang nyaman berubah makna oleh otonomisasi dan sekularisasi. Sehingga rasa aman lenyap; Kedua, masyarakat yang nyaman dirobek-robek karena individu mendesakkan diri sebagai pusat semesta; Ketiga, kebersamaan nilai goyah karena liberalisasi atau protes individual; Keempat jarum jam atau waktu menggantikan tokoh mistis; dan Kelima di atas segalanya pribadi menemukan diri sendiri secara amat kuat, sehingga Peter L. Berger menyebutnya *lonely crowd* (Subangun, 1993).

Kota-kota besar dan kini Yogyakarta terjebak dalam pusaran kapitalisme global. Kota-kota besar di Asia kata Tyner (2002), adalah wilayah yang paling dramatis terkena pengaruh globalisasi ekonomi. Global ekonomi dikomando dan dikontrol dari pusat kapitalisme dunia. Kejahatan yang terus meningkat ekualitas dan kuantitasnya tersebut menunjukkan adanya satu ketimpangan atau ketidaknyamanan ada ketidakadilan.

Kejahatan dan radikalisme politik telah lama menjadi isu yang menarik para ahli ilmu sosial dalam menjelaskan kaitan antara urbanisasi, kemiskinan kota dan konflik-konflik sosial politis. Kejahatan juga terus mengalami peningkatan yang dihitung berdasarkan pasal-pasal yang dilanggar.

Kepolisian Daerah DIY mencatat ada kenaikan penanganan kasus kriminal yang terjadi sepanjang 2021 dibanding 2020 lalu. Berdasarkan catatan kepolisian, total kasus kriminalitas yang terjadi pada tahun ini ada sebanyak 4.885 kasus. Naik 533 kasus atau 12,24 persen dibanding tahun lalu.

Karenanya Yogya mesti kembali kepada ikhthahnya sebagai kota budaya yang senantiasa mengedepankan kearifan lokal. Hampir pasti tradisi seperti *ronda*, *sinoman*, *sambatan*, *bersih desa (kampung)*, *rapat RT*. Kini mulai sirna karena kesibukan mencari nafkah dan imenititi karier, serta berebut kenikmatan hidup lainnya. (Penulis adalah Guru Besar Ilmu Kependudukan dan Lingkungan Perkotaan. Pernah Kos di Yogyakarta sangat lama).-f

PERUBAHAN sosial merupakan hal yang pasti dalam hidup ini, tidak terkecuali Kota Yogyakarta. Karakter Yogya sebagai kota yang *sareh*, *semeleh*, *alon-alon waton kelakon* dan lainnya, kini mulai bergeser. Banyak faktor yang mengubah karakter tersebut, dan satu di antaranya karena komersialisasi wajah kota. Yogya kini bukan lagi sekadar kota pelajar atau kota budaya, namun kini mulai menyusul ikakakakaknya seperti Jakarta atau Surabaya menjadi megapolitan. Ditandai munculnya kawasan bisnis yang pesat yang di ujungnya memunculkan gejala konsumtifisme.

Untuk dapat menikmati gaya hidup ini, orang Yogya kini tidak cukup lagi sekadar *nyethethi* perkutut, *ura-ura*, sambil minum teh *nasgithel*, tapi juga harus ke mal atau kafe. Tentu ini butuh biaya. Gaya hidup juga menyebabkan kebutuhan pokok bukan lagi sandang pangan dan papan. Namun juga motor, setidaknya HP.

Kasus kejahatan, tawuran, kejahatan remaja dan lainnya, mengajarkan betapa mudahnya nyawa seseorang hanya untuk misalnya sekadar merampas motor dan HP yang kalau dijual tidak seberapa, dan hanya uang sekali jajan bagi kaum kaya di hotel atau restoran mewah.

Sudah lama Barington Moore (1978) mengatakan bahwa kepatuhan atau perlawanan kaum muda banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial atau kekuasaan, pembagian barang dan jasa. Pada sisi lain, Kuntowijoyo (1990, kini almarhum) menyebutkan, keadaan akan makin buruk. Jika hirarkhi baru yang terbentuk akibat proses industrialisasi ini membentuk kelompok marginal yang tidak mampu berperan dalam proses ini, hingga mengancam stabilitas sosial. Dalam masyarakat industrial, nasib manusia seolah-olah tidak ditentukan Tuhan, namun oleh tertib sosial buatan manusia.

Dalam *metanarasi postmodernism* maka akan terlihat bahwa keseluruhan sistem sosial terus berubah, dan berujung

* Bersambung hal 8 kol 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005